

BAB 1

PENDAHULUAN

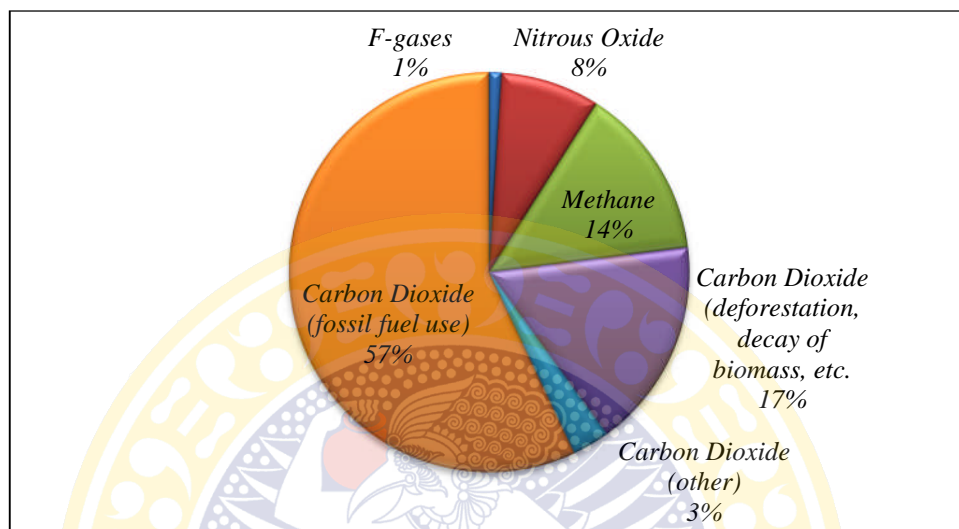
1.1 Latar Belakang

Salah satu *macroeconomic goals* baik di negara berkembang maupun negara maju adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pengejaran target tersebut sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan ekonomi di seluruh negara di dunia. Permasalahan yang dapat terjadi apabila setiap negara hanya memfokuskan tujuan negaranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan.

Salah satu dampak yang timbul sebagai akibat dari berbagai aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh manusia adalah terjadinya pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global yang diakibatkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca merupakan permasalahan lingkungan global yang saat ini sedang dialami oleh masyarakat di dunia. Gas rumah kaca (GRK) merupakan gas di atmosfer yang berfungsi menyerap radiasi infra merah dan ikut menentukan suhu atmosfer (Kementerian Lingkungan Hidup - KLH, 2012).

Menurut KLH (2012), sumber gas rumah kaca dibedakan menjadi dua yaitu, secara alami maupun dari kegiatan manusia (antropogenik). Secara alami, sumber gas rumah kaca disebabkan oleh letusan gunung berapi dan kebakaran hutan. Kegiatan manusia (antropogenik) dicerminkan melalui peningkatan penggunaan energi dari bahan bakar minyak untuk berbagai kegiatan manusia terutama dalam proses-proses industri, transportasi, dan kegiatan pembukaan

hutan untuk keperluan pembangunan, intensifikasi budi daya tanaman serta produksi limbah, telah menyebabkan emisi gas-gas rumah kaca meningkat dengan laju yang semakin cepat.



Sumber: IPCC (2007), diolah kembali.

Gambar 1.1 Emisi Gas Rumah Kaca Global Berdasarkan Gas

Emisi gas karbon dioksida (CO_2) merupakan emisi gas terbesar yang menyebabkan pemanasan global. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1. Menurut IPCC (2007), emisi gas karbon dioksida (CO_2) yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil adalah sebesar 57 persen. Emisi gas lainnya berturut-turut adalah emisi gas F sebesar 1 persen; emisi gas nitrogen oksida sebesar 8 persen; emisi gas methana sebesar 14 persen; emisi gas karbon dioksida yang dihasilkan dari deforestasi, pembusukan biomas, dan lain-lain sebesar 17 persen; dan emisi gas karbon dioksida yang dihasilkan oleh penyebab lainnya sebesar 3 persen. Pada saat ini, konsentrasi CO_2 di atmosfer ialah sekitar 383 ppm (*part per million*) atau sekitar 0.0383 persen volume atmosfer. Sementara itu, CH_4 dan N_2O masing-

masing sebesar 1745 ppb dan 314 ppb (*part per billion*) atau sekitar 0.000175 persen dan 0.0000314 persen volume atmosfer (KLH, 2012).

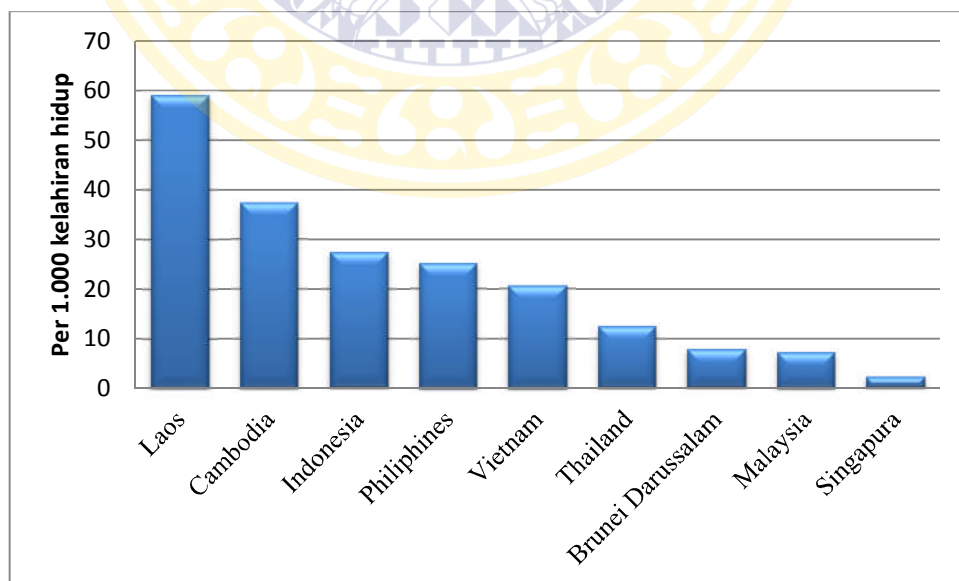
Kementerian Lingkungan Hidup (2014) menyatakan bahwa isu perubahan iklim yang disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca (GRK) telah menjadi perhatian banyak pihak baik di tingkat internasional, regional, nasional dan lokal. Berbagai kejadian terkait dengan kondisi iklim yang tidak menentu seperti banjir, kekeringan, longsor, gelombang tinggi, dan peningkatan permukaan air laut semakin sering terjadi dengan intensitas yang semakin meningkat, sehingga menimbulkan korban jiwa serta kerugian ekonomi dan ekologi.

Pada dasarnya, perubahan iklim akan mempengaruhi semua negara, namun negara-negara berkembang adalah negara-negara yang terkena dampak paling besar. Asia Tenggara sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim karena memiliki letak wilayah di sekitar pantai, kepadatan penduduk yang tinggi, dan sektor pertanian yang cukup besar (*Asian Development Bank*, 2009). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan negara-negara di ASEAN sebagai objek penelitian. Namun, penelitian ini hanya menggunakan sembilan negara ASEAN sebagai objek penelitian karena adanya keterbatasan data pada negara Myanmar.

Perubahan iklim tidak hanya berdampak serius pada lingkungan namun juga terhadap kesehatan. *World Health Organization* – WHO (2014) menyatakan bahwa berbagai penyakit infeksi yang timbul terkait dengan perubahan lingkungan hidup yang drastis. Perubahan temperatur dan curah hujan meningkatkan kemungkinan manusia untuk terjangkit oleh berbagai macam virus dan bakteri. Kelompok usia yang paling rentan terkena dampak kesehatan akibat

perubahan iklim adalah kelompok usia bayi dan anak-anak karena kelompok tersebut memiliki sistem imun (kekebalan tubuh) yang belum matang jika dibandingkan dengan orang dewasa (*Air Resource Board, 2009*). Dengan demikian, angka kematian bayi (AKB) digunakan sebagai indikator kesehatan.

Angka kematian bayi diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu rendah jika AKB kurang dari 20, sedang 20 – 49, tinggi 50 – 99, dan sangat tinggi jika AKB di atas 100 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2010). Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2010, empat negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura dan Thailand termasuk negara dengan angka kematian bayi rendah. Empat negara lainnya, yaitu Indonesia, Kamboja, Filipina, dan Vietnam termasuk kelompok sedang, sementara negara Laos masuk dalam kelompok negara yang memiliki angka kematian bayi tinggi. Dari 10 negara anggota ASEAN, tidak ada yang masuk dalam kelompok angka kematian bayi sangat tinggi (>100 per 1.000 per kelahiran hidup).



Sumber: *World Bank (2014)*, diolah kembali.

Gambar 1.2 Angka Kematian Bayi di ASEAN Tahun 2010

Perbedaan tingginya angka kematian bayi di negara-negara ASEAN disebabkan oleh kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi di negara tersebut. Mantra (2009:100) menyatakan bahwa baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, terdapat hubungan yang terbalik antara tingkat kematian bayi dengan status ekonomi yang dapat dicerminkan oleh pendapatan per kapita. Hal ini dikarenakan angka kematian bayi tidak hanya merefleksikan besarnya masalah kesehatan, tetapi juga merefleksikan angka kematian ibu (AKI), kondisi kesehatan lingkungan dan secara umum tingkat perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Berbagai upaya dilakukan oleh suatu negara untuk menurunkan angka kematian bayinya, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada dalam negara tersebut. *World Health Organization* (2011) menyatakan bahwa jumlah dan jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan pola suatu penyakit akibat kondisi lingkungan tertentu, sehingga pengeluaran kesehatan dalam rangka pelayanan dan perawatan jenis penyakit tertentu akan berbeda pula. Namun, di sisi lain pengeluaran kesehatan juga dapat berpengaruh terhadap status kesehatan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pengeluaran kesehatan, dapat berpengaruh positif pada status atau kondisi kesehatan suatu negara (Yaqub, *et al* (2012), begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, hubungan antara pengeluaran kesehatan dan status kesehatan masih belum dapat diidentifikasi dengan pasti.

Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara lingkungan (emisi CO₂), pendapatan dan pengeluaran kesehatan terhadap status kesehatan (*health status*)

telah menjadi bahan analisis beberapa ahli. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut beragam mengenai dampak mana yang lebih dominan. Pengaruh antara lingkungan terhadap status kesehatan yang diwakili oleh angka kematian bayi dilakukan oleh (Onanuga dan Onanuga (2014), Boyce *et al* (1999), dan (Gangadharan dan Valenzuela (2001). Hasil penelitian (Onanuga dan Onanuga (2014) dan Boyce *et al.* (1999) menunjukkan bahwa emisi CO₂ signifikan berpengaruh positif terhadap angka kematian bayi, sementara itu hasil penelitian Gangadharan dan Valenzuela (2001) menunjukkan bahwa emisi CO₂ tidak signifikan mempengaruhi angka kematian bayi.

Pengaruh antara pendapatan dan status kesehatan yang dilakukan oleh (Gangadharan dan Valenzuela (2001), Yaqub *et al* (2012), dan (Onanuga dan Onanuga (2014) menunjukkan bahwa pendapatan signifikan berpengaruh negatif terhadap kematian bayi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anyanwu dan Erhijakpor (2007) dan (Hitiris dan Posnett (1992) yang menunjukkan bahwa pendapatan signifikan berpengaruh positif terhadap kematian bayi. Sementara itu (Anyanwu dan Erhijakpor (2007), Yaqub *et al* (2012) dan (Hitiris dan Posnett (1992) yang melakukan penelitian tentang pengaruh pengeluaran kesehatan terhadap angka kematian bayi menunjukkan hasil bahwa pengeluaran kesehatan signifikan berpengaruh secara negatif terhadap angka kematian bayi.

Masalah kesehatan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin baik status kesehatan suatu negara, maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia

negara tersebut. Penelitian ini menggunakan angka kematian bayi yang digunakan sebagai indikator status kesehatan yang merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana ketercapaian kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan. Hal ini selaras dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang merupakan sebuah komitmen negara-negara di dunia yang berkeinginan memperbaiki sumber daya manusia. Berdasarkan Deklarasi Milenium terdapat 8 agenda pencapaian MDGs, 5 di antaranya merupakan bidang kesehatan, yakni terdiri dari memberantas kemiskinan dan kelaparan (tujuan 1), menurunkan angka kematian anak (tujuan 4), meningkatkan kesehatan ibu (tujuan 5), memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit lainnya (tujuan 6) dan melestarikan lingkungan hidup (tujuan 7) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2012). Mengingat isu lingkungan perubahan iklim menjadi perhatian penting saat ini akibat dampak kesehatan yang ditimbulkan terutama di wilayah ASEAN, maka penting untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Studi tentang ekonomi lingkungan dan ekonomi kesehatan telah banyak dilakukan di beberapa negara (Onanuga dan Onanuga (2014), Anyanwu dan Erhijakpor (2007), Yaqub, *et al* (2012) dan Gangadharan dan Valenzuela (2001)). Namun, beberapa penelitian tersebut menggunakan metode *Two-stage Least Squares* (TSLS), *Panel Feasible Generalized Least Squares* (FGLS), *Robust Ordinary Least Squares* (ROLS), dan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menganalisis penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi adanya *gap*

tersebut, yaitu dengan menggunakan metode regresi data panel di ASEAN. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah emisi CO₂, pendapatan per kapita, dan pengeluaran kesehatan per kapita berpengaruh terhadap angka kematian bayi di negara ASEAN ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh emisi CO₂, pendapatan per kapita, dan pengeluaran kesehatan per kapita terhadap angka kematian bayi di negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ilmiah ini adalah :

1. Sebagai referensi yang menunjang bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu ekonomi lingkungan dan ilmu ekonomi kesehatan.
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pihak terkait baik regulator pembangunan ekonomi maupun aktivis lingkungan hidup, terutama pada saat membuat kebijakan agar pembangunan perekonomian di ASEAN tidak melupakan aspek lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi ke dalam lima bagian yang saling terkait, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan bahasan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang hendak dicapai serta sistematika pembahasan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu dalam bab ini juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, model analisis serta kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis pengolahan data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum variabel-variabel operasional pada penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dan berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA